

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan menjadi hal yang utama ditengah pandemi COVID-19. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam mengupayakan pemeliharaan kesehatan dalam hal pencegahan maka diperlukan suatu tindakan berupa pemeriksaan, penyelenggaraan upaya pembangunan kesehatan dan pengobatan. Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Obat berperan penting dalam upaya pemeliharaan kesehatan masyarakat sehingga ketersediaan obat menjadi komponen dalam melakukan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Dalam menjaga ketersediaan obat, hanya Industri Farmasi yang merupakan badan usaha yang memiliki izin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Pada pembuatan obat oleh Industri Farmasi, pengendalian menyeluruh adalah hal yang sangat esensial untuk menjamin bahwa konsumen menerima obat yang bermutu, aman dan efikasi. Industri Farmasi di Indonesia wajib menerapkan pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik yang diatur dalam

Peraturan BPOM No. 34 tahun 2018. CPOB merupakan pedoman yang bertujuan untuk memastikan agar mutu obat yang dihasilkan sesuai persyaratan dan tujuan penggunaannya. Di dalam CPOB mencakup seluruh kegiatan penerimaan bahan, produksi, pengemasan ulang, pelabelan, pelabelan ulang, pengawasan mutu, pelulusan, penyimpanan dan distribusi dari obat serta pengawasan terkait. Karena tidaklah cukup bila produk jadi hanya sekedar lulus dari serangkaian pengujian, tetapi yang lebih penting adalah bahwa mutu harus dibentuk ke dalam produk tersebut. Mutu obat tergantung pada bahan awal, bahan pengemas, proses produksi dan pengendalian mutu, bangunan, peralatan yang dipakai dan personel yang terlibat.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian Apoteker dalam Industri Farmasi, industri farmasi harus memiliki 3 (tiga) orang Apoteker sebagai penanggung jawab masing-masing pada bidang pemastian mutu (*Quality Assurance*), produksi, dan pengawasan mutu (*Quality Control*) setiap produksi Sediaan Farmasi. Kepala Produksi, Kepala Pengawasan Mutu dan Kepala Pemastian Mutu harus dipimpin oleh personel yang berbeda dan independen agar tidak terjadi tumpang tindih tugas serta perannya. Menyadari pentingnya peran dan tanggung jawab apoteker di Industri Farmasi terutama ditengah pandemi COVID-19, Program Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilakukan secara daring pada tanggal 19 April 2021 - 27 Juni 2021. Diharapkan melalui PKPA secara daring ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan kompetensi dari

calon apoteker agar dapat mengimplementasikan pekerjaan kefarmasian di Industri Farmasi.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB serta penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.